

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah pribadi yang unik, artinya setiap manusia yang dilahirkan telah dikaruniai potensi yang berbeda dengan individu lainnya. Akibatnya, tidak ada seorang pun manusia yang mempunyai sikap, kepribadian, dan latar belakang pengalaman yang sama. Manusia pada dasarnya memiliki dorongan untuk mengarahkan potensi dirinya ke tujuan yang positif. Potensi pada diri manusia dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.

Sementara itu, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan pembelajar agar berbudaya, terampil, percaya diri, dan bersemangat tinggi untuk menghadapi tantangan kebutuhan pada zaman yang akan datang.

Untuk Indonesia, pendidikan diawali mulai taman kanak-kanak, pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi mengembangkan potensi diri siswa sesuai dengan bakat, minat, kondisi lingkungan, serta menanamkan dan memberikan bekal keterampilan dasar pada siswa. Keterampilan dasar yang

harus dimiliki siswa pada usia sekolah dasar berupa keterampilan membaca dan menulis yang dipelajari melalui pelajaran Bahasa Indonesia, dan keterampilan menghitung dan mengukur yang dipelajari melalui pelajaran matematika. Keterampilan dasar ini berguna untuk melanjutkan pelajaran dan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi yaitu SMP.

Selanjutnya, matematika penting diajarkan kepada siswa sebab matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa yaitu pada hakikatnya matematika merupakan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar khususnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD yang rendah dapat dilihat dari komponen penting dalam proses pembelajaran matematika itu sendiri yang tidak efektif seperti: kecerdasan emosional siswa, motivasi belajar siswa, lingkungan keluarga, metode mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan,

kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, serta kebiasaan belajar siswa dan program sekolah yang mendukung terciptanya kebiasaan belajar yang baik bagi siswa kelas V SD.

Dalam hal kecerdasan emosional siswa, kemampuan siswa kelas V SD untuk mengenali emosi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati, membina hubungan dengan siswa lain, serta berpikir positif, merupakan modal yang penting bagi siswa kelas V SD. Karena, dengan pengelolaan emosi yang baik, siswa kelas V SD dapat mengarahkan dan menghasilkan reaksi serta tindakan yang positif bagi lingkungan sekitarnya. Namun kenyataannya, di lingkungan sekolah tidak banyak siswa kelas V SD yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, dan bila hal ini tidak dikembangkan dan diarahkan maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di sekolah khususnya matematika.

Faktor lingkungan keluarga yang di dalamnya meliputi pola asuh serta latar belakang ekonomi. Keluarga dengan kondisi yang harmonis akan membawa pengaruh yang baik dibandingkan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Demikian pula dengan pola asuh orang tua, orang tua yang bersikap otoriter cenderung akan membuat siswa kelas V SD bersikap tertutup dan tertekan. Tidak hanya itu, tersedianya fasilitas belajar di rumah juga memiliki peranan penting karena fasilitas belajar yang dimiliki akan turut menunjang efektivitas belajar siswa kelas V SD. Namun, tidak semua orang

tua atau keluarga mampu menciptakan iklim belajar yang sesuai dengan harapan sehingga pada akhirnya menjadi hambatan dalam pencapaian hasil belajar siswa kelas V SD khususnya matematika.

Motivasi belajar siswa kelas V SD adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa kelas V SD yang memberikan arahan positif pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Permasalahan yang sering kali ditemukan dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar yang berbeda-beda dari tiap siswa terutama siswa kelas V SD. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat untuk belajar akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang rendah akan mengakibatkan siswa kelas V SD malas untuk belajar, tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan belajar sehingga hasil belajarnya rendah khususnya matematika.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai macam metode bervariasi. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa kelas V SD. Akan tetapi, sampai saat ini metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih sering tidak sesuai, bahkan guru terkadang menggunakan satu metode saja secara terus menerus. Hal ini tentunya akan

membuat siswa merasa cepat jenuh dalam belajar dan dapat berdampak pada hasil belajar yang akan dicapainya khususnya matematika.

Selain itu, media pembelajaran adalah suatu bahan yang dapat diubah, dibentuk, dan dimanfaatkan sesuai keinginan agar proses pemindahan ilmu pengetahuan mudah dicerna dan lebih bermakna bagi siswa. Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk anak usia V SD. Sebab, anak usia V SD masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret, dimana proses penyerapan pengetahuan lebih mudah dicerna apabila pembelajaran dilakukan secara nyata dan masuk akal. Kesulitan tersebut dapat diminimalisirkan melalui media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan materi pembelajaran. Sekolah yang memiliki media pembelajaran yang baik dapat menghasilkan kualitas siswa dan hasil belajar yang baik pula. Namun, sering kali kita temukan di sekolah yang memiliki media pembelajaran yang cukup baik akan tetapi dalam pemanfaatannya kurang maksimal dan keadaan ini tentunya sangat disayangkan karena media pembelajaran seharusnya dapat menjadi alat bantu dalam kegiatan pembelajaran siswa yang dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya matematika.

Pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai upaya yang dilakukan guru dalam berbagai aktivitas personal kelas yang berkaitan dengan

kurikulum dan perkembangan siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan yang lebih terarah dan bermanfaat. Meskipun demikian, masih banyak aspek pengelolaan kelas yang diabaikan guru sehingga terjadi kegagalan siswa dalam belajar, rendahnya hasil belajar khususnya matematika, merosotnya disiplin siswa dan keadaan yang mengecewakan lainnya yang semata-mata hanya diorientasikan pada kegiatan mengajar. Dan keadaan tersebut inilah yang menjadi penyebab kegagalan guru dalam mengelola kelas.

Selanjutnya dari banyak faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa kelas V SD khususnya matematika adalah kebiasaan belajar siswa kelas V SD itu sendiri terhadap matematika. Kebiasaan belajar ini merupakan suatu cara atau teknik yang paling sering dilakukan siswa kelas V SD dalam belajar. Dengan kata lain, kebiasaan belajar yang dilakukan siswa merupakan perbuatan yang menyatu dalam diri sehingga perbuatan tersebut selalu konsisten pada saat kegiatan belajar berlangsung. Kebiasaan belajar ini merupakan suatu cara yang dimiliki oleh setiap orang ketika belajar berlangsung, yaitu berhubungan dengan cara dan kondisi belajar yang diinginkan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Cara dan kondisi belajar yang baik akan menentukan hasil belajar yang baik khususnya matematika sehingga kebiasaan belajar ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa kelas V SD dalam belajar terutama matematika sehingga

selanjutnya akan berdampak positif pada hasil belajar matematika siswa kelas V SD pada khususnya dan hasil belajar lainnya pada umumnya.

Siswa yang mempunyai cara belajar yang efektif dan efisien memungkinkan untuk mencapai hasil belajar khususnya hasil belajar matematika lebih tinggi sehingga akan pula menentukan prestasi belajarnya. Untuk memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik diperlukan kebiasaan belajar yang baik dan teratur. Sebab, dalam mempelajari ilmu matematika dibutuhkan konsep, penguasaan aturan, dan keterampilan teknik untuk memecahkan masalah. Kebiasaan belajar yang baik, terarah, serta teratur akan membuat siswa kelas V SD belajar sesuai dengan rencana belajarnya.

Namun sayang pada kenyataannya, banyak siswa kelas V SD belajar hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Misalnya saja, pada saat akan ulangan matematika atau saat akan mengerjakan tugas matematika. Selain itu, terdapat siswa yang menunda-nunda penyelesaian tugas matematika yang diberikan gurunya, bahkan menyalin tugas teman tanpa memahami makna dari materi atau tugas yang dikerjakan merupakan kebiasaan buruk yang dilakukan siswa sebagai jalan pintas mereka untuk menyelesaikan tugasnya.

Selain hal di atas, terlambat hadir ke sekolah menjadi rutinitas tersendiri dari sebagian siswa disebabkan tidak adanya pembiasaan siswa

untuk hadir tepat waktu. Selanjutnya, terdapat beberapa siswa yang sulit berkonsentrasi saat belajar matematika dan tidak adanya pembiasaan menjaga konsentrasi saat belajar. Lalu, ada pula siswa yang melakukan kebiasaan belajar yang buruk dengan membaca catatan sambil menonton TV dan juga membaca dalam kondisi ruangan yang kurang cahaya. Dan sangat disayangkan, padatnya rutinitas di sekolah membuat siswa enggan dan merasa letih untuk mengulang kembali materi pelajaran khususnya matematika.

Dalam hal ini, siswa tidak membiasakan belajar secara rutin dan terencana sehingga berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Kebiasaan-kebiasaan belajar seperti inilah yang kurang baik untuk diterapkan karena penerimaan informasi, pengetahuan, dan keterampilan akan menjadi tidak optimal yang pada akhirnya akan membuat hasil belajar matematika siswa kelas V SD tersebut menjadi rendah.

Selain pada kebiasaan belajar siswa kelas V SD itu sendiri, sekolah sebaiknya sadar akan pentingnya penanaman kebiasaan belajar yang baik. Sebab, belajar tidak akan terasa berat apabila siswa sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik yang melekat pada dirinya. Bahkan belajar menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa, terutama siswa kelas V SD dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian kelulusan. Sayangnya sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah dasar negeri di Jakarta

belum memiliki program jitu untuk menanamkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa kelas V SD. Misalnya saja, perpustakaan sekolah dapat dijadikan sarana dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa kelas V SD, terutama dalam mengembangkan kebiasaan membaca khususnya bagi siswa kelas V SD, dan warga sekolah umumnya. Melalui perpustakaan sekolah dapat mendorong tumbuhnya daya kreasi dan imajinasi anak melalui berbagai bacaan yang tersedia di perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kebiasaan belajar yang dituangkan ke dalam skripsi berjudul: Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD pada Kelurahan Guntur Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional siswa kelas V SD rendah,
2. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar siswa kelas V SD,
3. Motivasi belajar siswa kelas V SD yang rendah,
4. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi,

5. Penggunaan media pembelajaran yang masih rendah,
6. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas V SD yang masih rendah, dan
7. Kebiasaan belajar mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, khususnya hasil belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini hanya dibatasi pada masalah: Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD pada Kelurahan Guntur, Setiabudi, Jakarta Selatan. Materi yang digunakan adalah materi semester genap (dua) dengan Standar Kompetensi yakni menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, materi pokok pecahan dengan batasan pada aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas V SD pada Kelurahan Guntur, Setiabudi, Jakarta Selatan?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna antara lain bagi:

1. Kegunaan Teoretik:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan teori pada mata pelajaran matematika, serta memberikan gambaran mengenai hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar kelas V.

2. Kegunaan Praktis:

a. Bagi Siswa Kelas V SD

Penelitian ini dapat membantu siswa kelas V SD dalam meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar terhadap matematika. serta potensi yang ada dalam diri siswa. Hasil belajar dan potensi siswa kelas V SD dapat dioptimalkan melalui penerapan kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik jika sudah tertanam pada diri siswa tentu akan membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian kelulusan (Ujian Sekolah dan Ujian Nasional) sehingga belajar tidak akan terasa berat bagi siswa, bahkan menjadi sebuah kebutuhan.

b. Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para guru dan pimpinan sekolah dalam upaya memahami pentingnya penanaman dan pelatihan kebiasaan belajar

kepada siswa di sekolah dan di rumah sebagai salah satu cara menumbuhkan dan memelihara hasil belajar matematika siswa khususnya serta hasil belajar mata pelajaran lainnya umumnya.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan menjadi bahan referensi mengenai kebiasaan belajar dan hasil belajar bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sehingga masyarakat, khususnya orangtua dapat memberikan perhatian lebih dalam kepada anak-anak mereka dan mengkondisikan mereka pada cara belajar yang efektif dan efisien agar belajar tidak lagi terasa berat bahkan menjadi kebutuhan.